

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Dunia pendidikan adalah dunia yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Manusia yang selalu diiringi pendidikan, kehidupannya akan selalu berkembang ke arah yang lebih baik. Tidak ada zaman yang tidak berkembang, tidak ada manusia yang tidak bergerak, dan tidak ada manusia pun yang hidup dalam stagnasi.<sup>1</sup> Oleh karena itu pendidikan merupakan proses yang mengangkat harkat dan martabat manusia sepanjang hayat. Dengan demikian pendidikan memegang peranan yang menentukan perkembangan manusia.

Mutu pendidikan telah ditingkatkan dengan berbagai upaya, antara lain berupa pengembangan kurikulum sebagai keseluruhan program pengalaman belajar, pengadaan buku-buku pelajaran beserta buku pegangan guru, penambahan dan penataran guru dan pembinaan perpustakaan madrasah sebagai pusat atau sumber belajar.<sup>2</sup> Namun apapun yang telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan, yang pasti sebagaimana dikemukakan oleh para teoritis pendidikan, adalah bahwa peningkatan mutu pendidikan tidak mungkin ada tanpa performansi seorang guru.

---

<sup>1</sup> Moh. Soleh Hamid, *Metode Education*, (Jogjakarta: Diva Press, 2011), hal. 11

<sup>2</sup> Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum*, (Surabaya: elKAF, 2006), hal. 88

Pembelajaran merupakan aktualisasi dari kurikulum atau suatu proses interaksi yang diselenggarakan oleh guru untuk mengarahkan peserta didik mengenai bagaimana memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap. Pada hakikatnya pembelajaran merupakan suatu proses interaksi anak dengan anak, anak dengan sumber belajar dan anak dengan pendidik.<sup>3</sup> Peserta didik dikatakan belajar apabila mampu menunjukkan perubahan pengetahuan ataupun keterampilan tertentu dan dapat menjalankan hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari.

Matematika merupakan induk ilmu artinya matematika digunakan sebagai alat dan pelayan ilmu lainnya. Selain untuk mengembangkan ilmu lainnya, matematika juga digunakan sebagai pemecah masalah dalam kehidupan sehari-hari contohnya: pada proses transaksi jual beli, menghitung waktu, mengetahui sifat benda-benda disekitar, dan masih banyak lainnya. Matematika merupakan mata pelajaran yang diajarkan pada jenjang MI yang berkisar antara usia 7 sampai 12 tahun. Menurut Piaget, pada usisa ini mereka berada pada fase operasional konkret.<sup>4</sup> Banyak orang yang beranggapan matematika sebagai mata pelajaran yang sulit dan membosankan. Meskipun demikian, semua orang harus mempelajari matematika, karena matematika merupakan sarana memecahkan masalah kehidupan sehari-hari.

---

<sup>3</sup> Daryanto, *Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi (Kurikulum 2013)*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hal. 11

<sup>4</sup> Heruman, *Pendekatan Matematika di Sekolah Dasar*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2010), hal. 1

Pembelajaran matematika mempunyai tujuan yaitu menuntut peserta didik supaya memahami konsep matematika, menguatkan penalaran, memecahkan masalah, mengkomunikasikan gagasan, dan memiliki sikap menghargai terhadap matematika.<sup>5</sup> Jadi, jika peserta didik mampu memecahkan masalah matematika peserta tersebut juga dapat mengaplikasikannya untuk menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Pemahaman dan penguasaan matematika yang baik sangat diperlukan peserta didik untuk memenuhi kebutuhan hidupnya mendapatkan ilmu pengetahuan untuk menghadapi masa depan yang semakin kompetitif.<sup>6</sup> Kenyataannya tidak sedikit dari peserta didik yang kurang memahami pentingnya matematika dalam kehidupan, yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran matematika. Selain itu kesulitan muncul bukan hanya dari diri peserta didik saja, melainkan banyak faktor penyebabnya.<sup>7</sup> Salah satunya kurang tepatnya dalam pemilihan strategi pembelajaran. Hal tersebut mengakibatkan peserta didik merasa kegiatan pembelajaran sulit dan membosankan. Disini peran seorang guru sangat penting dalam penerapan strategi pembelajaran untuk keberlangsungan proses pembelajaran.

---

<sup>5</sup> Moch. Maykur Ag & Abdul Halim Fathani, *Mathematical Intelligence*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hal. 70

<sup>6</sup> Bagus Setiawan, *Manajemen Industri Kreatif*, (Gresik: PT Berkah Mukmin Mandiri, 2020), hal. 11

<sup>7</sup> Musrikah, *Higher Order Thinking Skill (HOTS) Untuk Anak Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Matematika*, *Jurnal Perempuan dan Anak*, Vol. 2, No. 2 (2018), hal. 346

Rendahnya hasil belajar peserta didik salah satunya disebabkan oleh cara mengajar guru yang monoton secara klasikal berupa ceramah, kejenuhan peserta didik didalam kelas yang ditandai dengan peserta didik sering izin keluar kelas, dan mengantuk didalam kelas. Rendahnya hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari hasil ulangan harian matematika tidak sedikit dari peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah KKM. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka guru harus memilih strategi yang tepat agar tujuan pembelajaran tercapai. Terdapat banyak strategi pembelajaran yang dapat menciptakan kondisi pembelajaran kondusif dan peserta didik dapat terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Strategi merupakan suatu seni untuk melaksanakan sesuatu dengan baik atau terampil. Itulah sebabnya strategi pembelajaran dipakai untuk membawa peserta didik ke dalam suasana pembelajaran dan berada pada posisi yang menguntungkan.<sup>8</sup> Jadi, untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik diperlukan atau penerapan strategi pembelajaran yang tepat ketika proses pembelajaran berlangsung.

Hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan salah satunya dengan menerapkan strategi kontekstual atau yang biasa dikenal dengan *CTL* (*Contextual Teaching and Learning*). *CTL* (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan suatu strategi pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan peserta didik untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkan dengan situasi kehidupan nyata sehingga

---

<sup>8</sup> Haidir Salim, *Strategi Pembelajaran (Suatu Pendekatan Bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa Secara Transformatif)*, (Medan: PERDANA PUBLISHING, 2014), hal. 99

mendorong peserta didik untuk dapat menerapkan dalam kehidupan mereka.<sup>9</sup> Jadi, *CTL* merupakan sebuah strategi yang dalam pengaplikasiannya dengan menghubungkan masalah kehidupan sehari-hari peserta didik.

Kondisi yang terjadi sebagaimana yang dipaparkan di atas, peneliti menggunakan strategi kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Karena strategi ini memiliki prinsip *konstruktivisme* artinya membangun pengetahuan melalui keterlibatan aktif peserta didik. Membangun keterkaitan untuk menemukan makna, mendapatkan ilmu pengetahuan dan memperdalam wawasan. Strategi kontekstual juga membantu guru dalam mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Berdasarkan konteks penelitian yang sudah dipaparkan, maka peneliti mengadakan penelitian dengan judul “Penerapan Strategi Pembelajaran Kontekstual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Peserta Didik MIN 7 Tulungagung”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka dapat dirumuskan dalam beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan strategi pembelajaran kontekstual yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V di MIN 7 Tulungagung?

---

<sup>9</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 255

2. Bagaimanakan peningkatan hasil belajar peserta didik kelas V dengan penerapan strategi pembelajaran kontekstual di MIN 7 Tulungagung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian, maka dapat diperoleh tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan strategi pembelajaran kontekstual yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V di MIN 7 Tulungagung.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik kelas V dengan penerapan strategi pembelajaran kontekstual di MIN 7 Tulungagung.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang dapat dicapai terdapat manfaat atau kegunaan penelitian. Adapun urian manfaat atau kegunaan penelitian sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pembaca, bisa dijadikan bahan referensi untuk penelitian yang sejenis dan bisa lebih baik dari penelitian yang sebelumnya yang juga berkaitan dengan pengembangan teori penerapan strategi pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

## 2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat memberikan informasi dan masukan berharga bagi:

### a. Bagi Peserta Didik

Sebagai referensi untuk memperbaiki sikap atau meningkatkan kualitas pada dirinya.

### b. Bagi Guru

Bagi seluruh guru kelas dapat menjadi sumber informasi dalam penerapan strategi belajar yang berbeda untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

### c. Bagi Penulis

Sebagai sumber informasi dan ilmu pengetahuan tentang bagaimana strategi yang tepat digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

## **E. Penegasan Istilah**

Gambaran yang jelas mengenai judul tersebut dapat diberikan penegasan istilah sebagai berikut:

### 1. Strategi

Strategi diartikan sebagai suatu kegiatan seorang guru atau cara guru selama proses pembelajaran supaya pembelajaran tetap kondusif dan tujuan dari pembelajaran tersebut bisa dicapai. Sedangkan strategi pembelajaran kontekstual dapat diartikan sebagai suatu konsep yang beranggapan bahwa lingkungan lebih baik jika terjadi secara alamiah,

artinya siswa berperan juga dalam proses pembelajaran bukan sekedar tahu.

## 2. Pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran yang menekankan pada kaitan antara materi yang dipelajari dengan kondisi di kehidupan nyata yang bisa dilihat dan dianalisis oleh peserta didik.

## 3. Hasil Belajar Peserta Didik

Bukti bahwa seseorang telah belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak mengerti menjadi mengerti.<sup>10</sup> Inilah yang dimaksud dengan hasil belajar. Hasil belajar juga diartikan sebagai informasi dari kemajuan peserta didik lebih lanjut, baik informasi satu kelas maupun informasi peserta didik secara individu. Yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Penulis perlu menyusun sistematika pembahasan sedemikian rupa sehingga memperoleh penelitian yang baik dan mudah untuk dipahami. Maka penulis menulis sistematika pembahasan sebagai berikut:

1. Bagian awal berisi: Halaman Sampul, Halaman Judul, Lembar Persetujuan, Lembar Pengesahan, Surat Pernyataan Kesiapan Publikasi Karya Ilmiah, Surat Pernyataan Keaslian Tulisan, Lembar

---

<sup>10</sup> Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Bumi Aksara, 2008), hal. 30



Motto, Lembar Persembahan, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Gambar, Daftar Lampiran, Abstrak.

2. BAB I Pendahuluan terdiri dari: Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penelitian Terdahulu, Definisi Istilah, Sistematika Pembahasan.
3. BAB II Kajian Pustaka terdiri dari: Deskripsi Teori, Penelitian Terdahulu, Paradigma Penelitian.
4. BAB III Metode Penelitian terdiri dari: Jenis Penelitian, Kehadiran Penelitian, Lokasi Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Data, Tahap-Tahap Penelitian.
5. BAB IV terdiri dari: Temuan Penelitian, Analisis Data.
6. BAB V terdiri dari: Pembahasan.
7. BAB VI terdiri dari: Kesimpulan dan Saran
8. Daftar Rujukan
9. Lampiran-lampiran.